

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Latar Penelitian

Penelitian ini mengambil setting tempat di MTsN 3 Ps. Binanga, Kec. Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Lokasi peneliti dalam melakukan penelitian adalah di Ps. Binanga, Kec. Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut yakni karena 1). Terdapat kesenjangan antara harapan dan realita yang dimana peneliti menemukan problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital 2). Lokasi MTsN 3 Padang Lawas sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga akses informasi dan data mudah diperoleh, menjadikannya lokasi penelitian yang menarik. Untuk mendapatkan data akurat, peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara di lapangan, serta mendokumentasikan kegiatan belajar mengajar. Fokus penelitian adalah problematika guru Al-Quran Hadis dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Pemilihan latar penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang mendalam mengenai masalah tersebut di MTsN 3 Padang Lawas.

3.2 Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Fauzi & dkk, 2022:79). Data primer berasal dari sumber yang memberikannya langsung kepada orang yang memperolehnya. Peneliti dapat memperoleh data langsung dari sumbernya atau dari tempat dilakukannya penelitian. Sumber informasi utama bagi peneliti adalah pembicaraan yang dilakukan dengan orang-orang yang mengetahui tentang pokok bahasan. Direktur, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Al-Quran Hadis, dan siswa merupakan orang-orang utama yang membantu dalam penelitian ini. Fauzi dkk. (Fauzi & et al., 2022:79) mengatakan bahwa sumber data utama adalah sumber

langsung yang memberikan data kepada orang-orang yang mengumpulkannya. Yang disebut dengan "data primer" berasal dari sumber langsung yang telah dikonsultasikan oleh para ahli. Wawancara dengan presiden, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru Al-Quran Hadis, dan siswa dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan langsung untuk penelitian ini. Wawancara tersebut sebagian besar digunakan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pertanyaan penelitian.

2. Sumber data sekunder

Menurut Fauzi dkk. (Fauzi & dkk, 2022:79), Sumber data sekunder adalah tempat di mana seseorang tidak memperoleh datanya secara langsung dari sumbernya. Salah satu contoh sumber adalah seseorang atau sesuatu yang memberikan informasi kepada seseorang yang mengumpulkannya. Sumber data sekunder berasal dari tempat yang tidak memberikan data secara langsung kepada orang yang mengumpulkannya. Orang lain atau makalah adalah dua tempat di mana Anda bisa memperoleh informasi semacam ini. Sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel, dan bahan referensi lain yang berhubungan langsung dengan topik penelitian. Beberapa data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari siswa di MTsN 3 Padang Lawas.

3.3 Metode Penelitian

Berbeda dengan eksperimen, penelitian ini menggunakan teknik lapangan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menyelidiki keadaan objek dalam lingkungan alamiahnya. Sebagai peneliti utama, peneliti bertanggung jawab untuk melakukan analisis data induktif, yang lebih menekankan pada makna daripada generalisasi, mulai dari individu tertentu hingga kelompok yang luas. (Fadli, 2021:35), penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alamiah dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang fenomena manusia atau sosial. Hal ini dicapai dengan memberikan gambaran yang komprehensif dan kompleks melalui penggunaan kata-kata, menyampaikan pendapat rinci dari informan, dan menyajikan bukti. Menurut Sugiyono, teknik kualitatif melibatkan pengumpulan data dari lokasi alamiah tertentu, bukan lokasi

buatan. Namun, peneliti harus memberikan perlakuan selama proses pengumpulan data, seperti dengan menyebarkan kuesioner, melakukan wawancara terstruktur, dan melakukan kegiatan serupa lainnya. (Syifa Dewi Nuraeni, 2017).

Metode penelitian lapangan dianggap cocok untuk tema ini karena data diperoleh dari fakta dan realita, bukan rekayasa peneliti. Sebagai konsekuensi dari penggalian data yang mendalam, dengan mempertimbangkan semua elemen yang relevan seperti ideologi, politik, ekonomi, pendidikan, dan budaya, temuan penelitian bersifat komprehensif dan terfokus. Pendekatan ini terbuka untuk berbagai perspektif, dan hasil penelitian yang diperoleh dari partisipan dianalisis oleh peneliti. Metode ini mencerminkan ciri-ciri demokrasi dalam metode penelitian kualitatif. Ini adalah pendekatan realistis yang memperhitungkan dinamika dan perubahan yang terjadi pada manusia dan lingkungan dari waktu ke waktu. Secara khusus, teknik deskriptif diambil dalam penelitian ini. Dalam perbendaharaan kata bahasa Indonesia yang luas, kata deskriptif umumnya dipahami sebagai menggambarkan. Metode deskriptif ini digunakan karena penelitian ini akan memberikan data berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat dilihat atau didengar. Untuk melihat sumber-sumber yang berhubungan dengan topik permasalahan guru Al-Quran Hadis dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas", maka digunakan penelitian kualitatif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Bagian yang paling terencana dari proses pembelajaran adalah strategi pengumpulan data. Hal ini karena perolehan data merupakan inti dari pembelajaran. Tanpa mengetahui cara pengumpulan data, akademisi tidak akan bisa memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Abdussamad, 2021: 142). Penelitian ini menggunakan pendapat Sugiyono (2016: 73) yang mengemukakan beberapa bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data yang digunakan mempertimbangkan pendapat tersebut. Untuk menjawab pertanyaan yang menjadi fokus utama penelitian

ini, maka digunakan metode pengumpulan data berikut ini untuk mengumpulkan data di lapangan:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara metodis dan terarah dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti (Abdussamad, 2021: 147). Menurut Mundir (Mundir, 2013: 186), instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut pedoman observasi, sedangkan sumber datanya adalah item tertentu, latar dan situasi tertentu, proses atau perilaku tertentu. Observasi partisipatif dan observasi aktif merupakan dua jenis wawancara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara.

- a. Observasi partisipatif adalah metode penelitian dimana peneliti mengambil bagian dalam aktivitas. Selain itu, metode ini dibagi menjadi empat kategori: partisipasi aktif penuh, partisipasi aktif sedang, dan partisipasi tidak aktif.
- b. Peneliti, saat mengumpulkan data, menyebutkan sumber data secara langsung, meskipun ia sedang melakukan penelitian. Ini dikenal sebagai observasi dengan cara yang samar atau langsung.
- c. Observasi tidak terstruktur, di sisi lain, mengacu pada observasi di mana data untuk observasi tidak dipersiapkan secara sistematis sebelumnya.

2. Wawancara

Peneliti dan hal-hal yang mereka pelajari dapat mengumpulkan informasi melalui wawancara, yaitu percakapan yang didalamnya diajukan pertanyaan. Salah satu cara orang berbicara satu sama lain adalah melalui wawancara, yaitu percakapan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang akan digunakan untuk penelitian. Hasil wawancara yang diteliti dapat dikatakan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengidentifikasi jawaban, mencatat

setiap jawaban, dan menginterpretasikan setiap jawaban (Abdussamad, 2021: 143). Oleh karena itu, daya cipta pewawancara sangat dibutuhkan dalam metode ini. Wawancara merupakan suatu percakapan atau serangkaian pertanyaan dan tanggapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari individu yang diwawancarai. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data disebut pedoman wawancara, sedangkan responden sendiri merupakan sumber data. Prosedur wawancara dapat dibedakan berdasarkan cara fisik pelaksanaannya (Mundir, 2013: 185). Untuk memperoleh informasi mendalam yang tidak dapat diperoleh melalui dokumentasi dan observasi, peneliti melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan kepala sekolah dan guru MTsN 3 Padang Lawas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru Al-Quran Hadis dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis digital dan kesulitan yang mereka hadapi dalam mengatasi kendala tersebut.

a. Wawancara terstruktur.

Dalam situasi di mana peneliti sudah memiliki informasi yang perlu dikumpulkan, wawancara terstruktur digunakan. Wawancara ini melibatkan persiapan pertanyaan dan kemungkinan jawaban tertulis. Pengumpul data akan mengajukan pertanyaan yang sama kepada setiap responden, dan kemudian mereka akan mencatat informasi yang mereka terima. Dimungkinkan untuk menggunakan banyak pewawancara; tetapi, agar setiap orang memiliki keterampilan yang sama, mereka perlu dilatih.

b. Wawancara tidak terstruktur

Dalam jenis wawancara ini, peneliti tidak menggunakan parameter wawancara yang telah dibuat secara sistematis dan sepenuhnya untuk tujuan pengumpulan data. Jenis wawancara ini disebut sebagai kebebasan memilih. Aturan wawancara yang digunakan hanyalah garis besar pertanyaan yang harus diajukan. (Abdussamad, 2021: 146)

Adapun Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTsN 3 Padang Lawas: Drs. Itron Pasaribu M.A
2. Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di MTsN 3 Padang Lawas
3. Dokumentasi

Informasi tentang variabel atau sesuatu dapat ditemukan dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah rapat, buku besar, jadwal, dan dokumen sejenis lainnya. Dokumentasi seperti ini disebut dokumentasi. Dokumentasi ini disusun untuk melengkapi data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, rekaman, dan makalah. Abdussamad (Abdussamad, 2021: 149) mengatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah entitas non manusia. Dokumen, foto, dan makalah statistik merupakan beberapa sumber data tersebut. Dalam metode dokumentasi, Anda mencari informasi tentang sesuatu atau variasi dalam buku, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, rapor, buku besar, dan jenis dokumen sejenis lainnya. Dokumen seperti apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif? Menurut Abdulsamad (Abdussamad, 2021: 150), dokumen harus terkait dengan topik penelitian dan memuat informasi yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data. Untuk penelitian kualitatif, makalah yang dibutuhkan adalah makalah yang terkait dengan topik utama penelitian dan dibutuhkan untuk melengkapi pengumpulan data penelitian. Makalah-makalah ini memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Dibahas tentang pemanfaatan media digital dalam proses pendidikan di MTsN 3 Padang Lawas.
- b. Pengumpulan data dalam proses belajar mengajar di kelas atau perilaku siswa sehari-hari melalui pemanfaatan foto, audio, dan video.
- c. Tantangan yang dihadapi guru saat memanfaatkan media berbasis digital di kelas.

Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah, instruktur, dan siswa MTsN 3 Padang Lawas, dan peneliti juga akan mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung sehari-hari di sekolah tersebut. Untuk memastikan penelitian bersifat komprehensif, kepala sekolah dan administrasi akan memberikan informasi mengenai struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, serta rincian mengenai fasilitas.

3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti dapat lebih memahami situasi yang mereka pelajari dan membagikan hasilnya kepada orang lain dengan mencari dan mengatur catatan dari ceramah, pengamatan, dan sumber lain secara terencana. Ini disebut analisis data. Sementara itu, kita perlu melakukan penelitian dengan mencari makna agar dapat lebih memahami sesuatu (Rijali, 2019:84). Bogdan dalam Sugiyono menyebut analisis data sebagai proses cermat mencari dan menyusun data dari percakapan, catatan lapangan, dan sumber lain dengan cara yang mudah dipahami dan memungkinkan orang lain melihat hasilnya. Induktif berarti bahwa data digunakan untuk memandu penelitian dalam analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah menganalisisnya. Sebagaimana yang dikatakan Rijali (2019:83(Rijali, 2019 :95), reduksi data adalah proses pengumpulan data kemudian mengorganisasikannya ke dalam unit-unit konseptual, kategori, dan topik-topik tertentu. Hal ini dilakukan agar hanya sejumlah informasi tertentu yang terkumpul. Ada tiga alur kerja berbeda yang terjadi secara bersamaan dalam proses analisis. Alur ini mengurangi jumlah data, menampilkan data, dan membuat kesimpulan. (Djajanegara, 2020:2),. A

1. Reduksi Data

Proses memilih, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data dasar yang berasal dari catatan lapangan yang dituliskan dikenal sebagai reduksi data. Kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian, dan pilihan metode pengumpulan data oleh peneliti (Rijali, 2019:91) semuanya menunjukkan bahwa proses ini dimulai bahkan sebelum data dikumpulkan dan berlanjut sepanjang penelitian. Salah satu bagian dari

penelitian adalah mengurangi jumlah data. Mempertajam, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berguna, dan mengatur data dengan cara yang memungkinkan Anda menarik dan memeriksa kesimpulan tentang hasil akhir adalah bagian dari proses reduksi data. Reduksi data merupakan salah satu komponen analisis. Mengasah, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berguna, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga Anda dapat menarik dan memeriksa kesimpulan tentang hasil akhir, semuanya merupakan bagian dari proses reduksi data. Peneliti tidak perlu menafsirkan reduksi data sebagai kuantifikasi karena reduksi data bersifat reduksi. Penyederhanaan dan transformasi data kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk tetapi tidak terbatas pada yang berikut: melalui pemilihan yang ketat, melalui ringkasan atau deskripsi singkat, melalui klasifikasi dalam pola yang lebih umum, dan seterusnya. Terkadang, data juga dapat diubah menjadi angka atau peringkat; Namun, tindakan ini tidak selalu merupakan tindakan yang paling bijaksana.

2. Penyajian Data

Proses menyusun kumpulan informasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan seseorang untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan merupakan contoh dari aktivitas yang dikenal sebagai penyajian data. Dengan menggabungkan informasi yang disusun dalam struktur yang kohesif dan mudah diakses, bentuk-bentuk ini memudahkan untuk mengamati apa yang terjadi, terlepas dari apakah kesimpulannya akurat atau tidak, dan untuk melakukan analisis ulang. (Rijali, 2019 :94).

3. Menarik Kesimpulan

Pencarian makna, pencatatan pola, penjelasan, dan pencarian jalur kausalitas secara terus-menerus merupakan cara peneliti untuk sampai pada kesimpulan saat melakukan eksplorasi di lapangan. Setelah beberapa waktu berlalu, kesimpulan awal yang diperoleh masih samar dan meragukan, tetapi lama-kelamaan menjadi lebih spesifik dan tegas. Sebagai sarana untuk memastikan akuntabilitas, kesimpulan perlu diperiksa untuk menentukan validitasnya dan divalidasi. Dalam hal ini, peneliti akan dengan cermat

menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi dan interpretasi kesulitan yang dialami pendidik MTsN 3 Padang Lawas saat berupaya memanfaatkan sumber belajar berbasis digital. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bekerja dengan berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan fakta atau dengan cara yang dapat dikatakan sesuai dengan fakta. Penelitian ini bersifat deskriptif. Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana guru mengimplementasikan media pembelajaran berbasis digital dan tantangan apa saja yang dialami guru saat memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital di MTsN 3 Padang Lawas, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam analisis data ini. Penelitian ini secara khusus digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana guru mengimplementasikan media pembelajaran. Melalui observasi dan penerapan pola pikir yang diperoleh, peneliti sampai pada temuan-temuan. Untuk memberikan solusi terhadap semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka menarik kesimpulan dari temuan-temuan penelitian ini merupakan solusinya.

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Pengujian *Credibility*

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada proses mengevaluasi dan memeriksa ulang tingkat keandalan informasi yang dikumpulkan melalui berbagai sumber. Pertimbangkan, misalnya, perbandingan antara apa yang dinyatakan di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menentukan keandalan data, digunakan teknik triangulasi. Prosedur ini melibatkan perbandingan data dengan sumber yang sama menggunakan berbagai metode. Contoh yang baik dari hal ini adalah pengumpulan data melalui wawancara, yang kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Dalam banyak kasus, keandalan data juga dipengaruhi oleh waktu. Wawancara yang dilakukan di pagi hari akan menghasilkan data yang lebih valid jika sumbernya masih baru dan belum banyak mengalami masalah. Artinya, data tersebut kemungkinan besar benar. Untuk mengetahui apakah data tersebut akurat dalam kasus ini, dapat digunakan wawancara, observasi, atau metode lain yang digunakan pada waktu yang berbeda atau dalam kondisi yang berbeda (Hasibuan, 2020:38).

